

Yogyakarta, 28 Djuli 1968. -

Kepada

gth. Sdr. H. B. Yassin

Liwalan 3 Tanah Tinggi

Djakarta.

Ass. alaikum w. w.

Honorarium untuk 2 buah sajak saja bertju-
tul "salam hujung" dan "surat dari ibu" jang di-
suat (Sdr. salurkan ke) madjalah Horison bu-
lan Djuli 1968 telah saja terima. Kepada saudara
dan kepada segenap pengurus Horison saja me-
nyuguhkan banyak : terima kasih.

Bersama ini saja sampaikan lagi kepada
saudara 5 buah sajak saja dengan permohonan
berkenanlah kiranya saudara menyalurkan
ke madjalah Horison atau Sastra apabila dian-
taranya ada jang memenuhi syarat.

Pengiriman nomor bukti atau honorarium
harap diberi alamat :

a. Daelan H. Dawari

Mhs. Doktorat - Djas. Hadita no. 1267/G.

Fakultas Gero'ah F.A.S.A. Yogyakarta

- atau -

b. Daelan Muhammad

Sepen Gk III/79 B Yogyakarta

Sekian dan terima kasih.

Wassalam. -

Hormat saja,

[Signature]

(Daelan Muhammad)

lihat copy
8/8/68

daelan muhammad:

doa bangun tidur

sesudah lebih kurang delapan djam
Engkau perintah dua mataku memedjam
kini karena perintahMU djuga
merekapun kembali membuka

Tuhanku, mata adalah milikMU
Engkau berikan mereka kepadaku
adalah lantaran rahmat kurnia
mesti kupetik tanpa bersisa

dalam tidur orang adalah mati
dan ja delapan djam aku telah mati
tumpat segala dalam bentuk pastah

karena kasihMU, kini kembali
Engkau hidupkan aku dan Engkau beri
kesegaran baru. alhamdulillah

soneta buat sitti soeprapti

kapan djalan menudju busimu
masih bisa kutahu, pertjajalah
aku kan datang penuh gairah
tudjuh kali dalam seminggu

peduli bulan sekali waktu
tersedu melihat aku melangkah
sempojongan bagai anak gadjah
kena peluru sang pemburu

karena telah kukenal benar
dimana kau berpidadjak, berpinta
mengutuk kala hilang sabar

dan terasa ku rela terlempar
hina dan hilang harga, demi tjinta
jang kian rindang dan berakar

melepas pantai

lebih djauh. bawalah aku
dari daerah tandus ini
karena butir butir debu
bikin sesak dada pentjari

lebih djauh. bawalah aku
djangan bertanja kapan lagi
kita akan mendjenguk ibu
anak bini didera sepi

lebih djauh. bawalah aku
dan djangan bilang tentang noda
jang telah kita buat, tapi

lebih djauh. bawalah aku
hingga ombak menegur kita
- disini maut pulang pergi

daelan muhammad:

dialog dengan seorang diktator x/

semakin kesal mendengar pidato2mu
kami, anak2 jang selama ini sabar
patuh dan selalu mendjundjung komandomu
tanpa tawar menawar

maumu hanja kehendakaulah jang terpenuhi
tak tahu bahwa kamipun sebagai warga merdeka
punja kehendak sendiri. kehendak jang harus kau mengerti
deni keakraban kita

ah, diamlah dan serahkanlah mandat kepada
kami kembali. akan kami angkat nanti
seorang pengganti jang bisa
dan mau melindungi kami

tapi bukanlah karena tolo! kalau demikian ini
kami kehendaki. adalah karena kemerdekaan
bumi jang kami beli dengan njawa bapak2 dan kakak2 kami
mesti membuahakan kemanisan

^{jang}
dan baik kaumengerti: kau akan semakin djauh
terlempar dari nurani kami dimana kau beberapa lama
mentjengkerankan kediktatoran dengan angkuh
dan melakukan penindasan tiada tara

aidit didepan Tuhan

kalau mau, kalau benar2 mau
aku memang bisa datang setiap waktu
djarak kita tjukup dekat, sangat dekat
langkah tak kan membuat aku penat

pagi hari datang kerdja kepadaku
minta penjelesaian. tapi untuk itu
aku tjukup ada waktu, banjak saat
djarang aku sibuk dan hilang sempat

kalau aku lengah datang kepadamu
adalah lantaran aku mempertjajakan
hidup hanja pada otak dan tanganku

anak hilang pulang sarat dengan rindu
tapi aku mempersembahkan kehampaan
dan malu kini kembali kepadamu

x/ Saizik sirtas ditulis sebagai rekui dan setelah Bung
Karno mengunjungi "Pelengkap Kawakara" sebe-
lum sidang Histimewa U.P.R.S. 1967.

daelan muhammad:

MADJALAH
SASTRA

buat seorang
definisi puisi

~~puisi ialah muballigh jang berkundjung ketiap rumah
petani jang bekerdja dan terus bekerdja sepanjang musim basah
kalau bukan banteng jang gelisah melihat kibaran kain merah
kesumat dendam jang melingkar dalam perut tumpah darah~~

buat seorang pelukis diluar kota

opt
est
re
bx
hari ini sudah untuk kali jang ketiga
aku menepi dari hiruk pikuk djalan raya
dan lewat djendela mu sunji
menikmati lukisan rumah dibibir sungai

entah karena apa aku selalu merasa
ada sesuatu jang mengikat tiap kali memandangnya
sedang kemerdekaan masih djinak dirumahku
djinak seperti kutjing belangmu

engkau memang orang asing bagiku
begitu djuga aku bagimu
tapi akan datang ketika kita saling kenal
dan mempertjakapkan dengan tak tahu maal
maut jang selalu kita bentji
hidup jang selalu kita kasih dan sajangi

musim hudjan

tanpa berdjandji mikail terus bekerdja manis
menghidup suburkan kembali bumi kita jang papa
djangan rusuh djangan bersedih apalagi menangis
tahun ini ruhan bertjotjok tanam didunia

Dec
pro Sastri
29/4/68

DAELAN MUHAMMAD

Ode

Djangan, djanganlah berbitjara tentang tjinta
ia masih hidup dan memang tak akan mati
ingatlah bahwa negara dalam bahaya
setiap saat perang bisa terjadi

tua muda bahkan kaum perempuan
mesti ambil bagian bila perang terjadi
perundingan telah berulang diadakan
tapi hasilnya nihil sehingga kini

engkau tahu bagaimana djahatnya perang
tapi demi kemerdekaan dan kehormatannya
umatpun sibuk berdjurang sibuk berperang
dan kita berperang bersama mereka

simpanlah tjinta simpanlah dalam menanti
sebab ia akan merampas kewaspadaan
kuburlah tangis kuburlah dalam berbakti
sebab ia menghanturkan keinsafan

pesanku buat tetangga buat kerabat
hematlah sebab perang berarti kesusahan
hasil negara turun perhubungan sendat
dan tak seorangpun tahan kelaparan

**

esok aku akan berangkat, kekasihku
siapkanlah segala perbekalan untukku
badju telana djangan ada yang tertinggal
rantang dan senduk buat makan dikawal

itu buku puisi taruh sadja
dihagian paling atas agar aku bisa
mengambilnya dengan mudah ditengah djalan
akan dimanapun aku membutuhkan

malam ini adalah malam perpisahan
kapan aku pulang belum bisa dipastikan
aku anak negara dan kini diperintah
bagaimanapun aku tak akan menjanggah

pukul delapan sudah, sebelas djam lagi
sarja mendaki kereta membawaku pergi
dan akan membuat djarak antara kita
makin djauh dan makin tidak berhingga

djangan, djanganlah engkau tidur, kekasihku
semalam santuk kita mesti ganggu mengganggu
berpeluk tjaman atau membikin djandji
ini itu seperti kemaren pagi

bandjarmasin, 29/2/64